



PAPER – OPEN ACCESS

Edukasi Dan Sosialisasi Masyarakat Desa Lengau Serpang Dalam Pencegahan COVID-19

Author : Rahmah Hayati dan Mohammad Basyuni
DOI : 10.32734/lwsa.v4i1.1170
Electronic ISSN : 2654-7066
Print ISSN : 2654-7058

Volume 4 Issue 2 – 2020 TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Edukasi Dan Sosialisasi Masyarakat Desa Lengau Serpang Dalam Pencegahan COVID-19

Rahmah Hayati^a, dan Mohammad Basyuni^{b,*}

^aFakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, Medan 20155, Indonesia

^bFakultas Kehutanan Universitas Sumatera Utara, Medan 20155, Indonesia

*E-mail: m.basyuni@usu.ac.id

Abstrak

Edukasi dan sosialisasi masyarakat pada masa pandemi Covid-19 dilakukan di lokasi Desa Lengau Serpang, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Sedang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Tujuan dari pengabdian masyarakat tersebut adalah untuk menumbuhkan kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan limbah buah dan sayuran dalam pembuatan pupuk nabati, dan sosialisasi kepada masyarakat Desa Lengau Serpang dalam pemakaian masker, serta membudayakan cuci tangan dalam menghadapi New Normal. Pembagian masker dan *Hand Sanitizer* merupakan salah satu langkah untuk memutuskan rantai penularan penyakit Covid-19 di pasar dan di lingkungan sekitar Desa Serpang khususnya anak kecil. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat menjalin hubungan persaudaraan dengan saling tolong-menolong, sehingga kita dapat beraktivitas biasa dalam menghadapi masa pandemi ini. Dampak positif pembelajaran online bagi anak-anak Desa Serpang adalah mendapatkan materi dengan mudah dan mengakses materi kapan saja dengan santai serta aman dari bahaya virus COVID-19. Sedangkan dampak negatif pembelajaran online adalah kurangnya niat belajar terhadap anak-anak dan semakin menumpuknya tugas serta kendala terhadap jaringan. Penelitian dan pengabdian ini merekomendasikan pentingnya menumbuhkan kreatifitas Mahasiswa untuk Masyarakat Desa Serpang sebagai tantangan untuk mencapai sistem *daring online* agar efektif dan edukatif dalam situasi *New Normal*.

Kata Kunci: Covid-19, desa serpang, edukasi, *new normal*, sosialisasi

1. Pendahuluan

Pandemi virus berawal dari flu dari Negara Rusia pada tahun 1889-1890 yang menyebabkan kematian lebih dari 1 juta orang. Penyebaran virus tersebut diduga melalui penumpang kereta api yang merupakan satu-satunya transportasi massal pada saat itu. Pada tahun 1918-1919 terjadi pandemi yang dikenal dengan flu Spanyol, virus ini mewabah ke seluruh dunia dan menyebabkan 100 juta orang meninggal dunia. Akhirnya virus ini berakhir tahun 1920. Kematian banyak disebabkan kekurangan obat dan alat kesehatan dan kurangnya keahlian tenaga medis. Dampak penurunan ekonomi dunia dirasakan sampai tahun 1930-an [1]. Virus corona adalah anggota virus yang sangat berbahaya yang dapat menyerang makhluk hidup seperti hewan dan manusia. Virus ini menginfeksi bagian saluran pada pernapasan, mulai dari sakit tenggorokan dan flu biasa hingga penyakit menyerupai Middle East Respiratory Syndrome (MERS) yang serius serta sindrom pada pernapasan yang akut dan dikenal dengan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) tahun 2002 di China. Virus ini menular dari cairan seperti bersin dan batuk. *Coronavirus* dapat bertahan sampai 3 hari di wadah plastik atau stainless steel dalam aerosol selama tiga jam [2]. Virus yang berawal di Negeri China pada tahun 2002, dikenal dengan Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV-2), namun, pada tahun 2019 bermutasi menjadi *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19). Virus tersebut merupakan satu dari 13 genom dengan for elliptic dan sering berbentuk *pleomorfik*, berdiameter 400-500 *micrometer*. Sifat genetis virus ini berbeda dengan virus jenis SARS-CoV atau MERS-CoV [3].

Homologi penyakit *coronavirus* yaitu mirip DNA corona-virus yang terjadi di kelelawar dengan kesamaan diatas 85%. Pandemi COVID-19 telah mewabah 213 negara di Dunia, sampai 9 Agustus 2020 telah menyebabkan kematian diatas 7,5 juta orang terdeteksi positif COVID-19, lebih dari 500 ribu orang meninggal. Saat yang sama di Indonesia, lebih dari 33.076 orang dinyatakan positif COVID-19, dan total sembuh diatas 11.500 orang, dimana yang meninggal dunia tercatat 1.923 orang [4]. Dampak pandemi Covid-19, berimplikasi pada kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan ekonomi masyarakat. Namun tidak semua mampu menghadapi perubahan sistem ini. Kemiskinan pada masyarakat belum menunjang sistem pembelajaran secara online, meningkatnya tenaga didik juga tenaga medis terdeteksi gejala COVID-19 dan meninggal dunia dikhawatirkan karena belum ditemukan vaksin pencegahan [5].

Melalui kegiatan pengabdian dan Kuliah Kerja Nyata pada program ini yang diselenggarakan oleh Universitas Sumatera Utara yang di Desa Lengau Serpang diharapkan dapat menanggulangi dan mengurangi permasalahan kesehatan yang terancam oleh pandemi COVID-19 termasuk meningkatkan kembali semangat anak-anak sekitar untuk belajar. Kegiatan ini membutuhkan kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan limbah buah dan sayuran untuk pembuatan pupuk nabati, dan sosialisasi kepada masyarakat Desa Lengau Serpang dalam pemakaian masker serta membudayakan cuci tangan dalam masa pandemi COVID-19. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman para orang tua di Desa tersebut membuka peluang Mahasiswa Universitas Sumatera Utara untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya belajar. Pembuatan pupuk nabati, pembagian masker, mengajak anak-anak untuk belajar dan pembuatan tempat cuci tangan dilakukan untuk tetap memperhatikan protokol kesehatan dalam setiap kegiatan. Akan diberlakukannya sistem sosial bernama New Normal yang diharapkan dapat mengubah pola hidup masyarakat di seluruh Indonesia untuk meningkatkan kembali semangat belajar anak setelah beberapa bulan ini dengan proses belajar *daring* (*online*). Penelitian ini bertujuan untuk memberi edukasi dan sosialisasi masyarakat untuk pencegahan *coronavirus* di Desa Lengau Serpang, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

2. Metode Penelitian

2.1. Waktu dan Lokasi

Pengabdian diselenggarakan di Desa Lengau Serpang, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia pada bulan Juli s/d Agustus 2020.

2.2. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan untuk pengabdian ini adalah buah nanas, sayur kol, sereh, sabun cuci tangan, hand sanitizer, masker, buku gambar, alat tulis dan snack.

2.3. Tahapan Kerja

2.3.1. Pupuk Nabati

Cara membuat larutan molase dari limbah sayur kol, buah nanas dan sereh adalah sebagai berikut:

1. Limbah sayur kol, nanas dan sereh dicincang lalu dihancurkan.
2. Sayuran tersebut diletakkan di ember dan ditutup, untuk ketebalan ± 5 cm masukkan garam dapur.
3. Potong gula merah dan larutkan ke air sisa cucian dari beras kemudian tambahkan dalam ember.
4. Tutup ember tersebut hingga rapat dan di fermentasi hingga 14 hari
5. Pada pagi hari ember dibuka (5 menit) agar gas keluar lalu ditutup.



Gambar 1. Pembuatan pupuk nabati (larutan Molase) dari limbah sayur dan buah

2.3.2. Pembagian Masker, Hand Sanitizer, dan Pembuatan Tempat Cuci Tangan

Pembagian masker, hand sanitizer, pembagian sabun cuci tangan dan pembuatan tempat cuci tangan sederhana dilakukan di sekitar Kantor kepala Desa Lengau Serpang dengan mengumpulkan warga dan anak-anak dengan memberikan edukasi serta sosialisasi cara penggunaan masker dengan benar dan tips menghadapi New Normal.

2.3.3. Mengajar Anak-Anak Desa

Kegiatan mengajar dan belajar dilakukan dengan mengumpulkan anak-anak di pondok Desa Lengau Serpang. Selain itu pembuatan Info dan Grafis sebagai bahan ajaran menghadapi New Normal menggunakan Canva Infographic Maker (Gambar 3).



Gambar 2. Belajar bahasa inggris dan pembagian hadiah berupa masker, buku gambar, uang tunai, dan snack.

3. Hasil dan Pembahasan

Pembuatan pupuk nabati bertujuan untuk mengendalikan hama dan penyakit tanaman serta meningkatkan kesuburan tanaman. Pupuk nabati dapat dibuat dari tanaman jenis bergetah. Pupuk ini digunakan sebagai alternatif untuk mengurangi pupuk kimia. Pupuk kimia menyebabkan hama pengganggu tanaman tahan sehingga dapat mengganggu kesehatan pada manusia yang mengkonsumsi tanaman tersebut, pupuk kimia yang telah disemprot pada tanaman dan buah dan sayur kemudian langsung dikonsumsi dapat membahayakan kesehatan. Pupuk nabati sangat mudah dibuat seperti yang dilakukan mahasiswa pada masyarakat seperti yang dilakukan di Desa Serpang, Kecamatan Tanjung Morawa ini. Pupuk nabati atau larutan molase, rendaman, hasil perasan, atau ekstrak dari rebusan buah, daun, akar, batang tanaman yang mudah diperoleh seperti mahoni, sereh dan daun mimba. Penerapan pupuk nabati yaitu menekan pupuk kimia, mengurangi resurgensi serta kekebalan dari Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), dan menambah kemampuan dari alam untuk mencegah OPT pada tanaman yang ramah untuk lingkungan [6]-[7].

Selain pembuatan pupuk nabati untuk meningkatkan kreativitas Masyarakat Desa Serpang, membuat gambar baliho untuk edukasi metode cuci tangan yang benar, pengecekan suhu badan, membagikan masker kain bertujuan mencegah tingkat penyakit wabah Corona. Kurangnya minat masyarakat dalam menjaga lingkungan setempat ditambah maraknya wabah Covid-19 membuat berjalannya kegiatan ini. Kurangnya pengetahuan para siswa Sekolah Dasar mengenai sekolah secara online yang dilakukan semasa pandemi ini maka beberapa kegiatan dilakukan untuk meningkatkan minat belajar mengajar di rumah. Minat yang besar terhadap program ini sangat dibutuhkan mengingat keadaan Indonesia sedang tidak baik-baik saja dan mengharapkan masyarakat untuk peka terhadap lingkungan sekitar dan mulai menjaga kebersihan. Pembagian *Hand Sanitizer* merupakan salah satu langkah untuk memutuskan rantai penularan virus Covid-19 di pasar dan di lingkungan sekitar Desa Serpang khususnya anak kecil. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan masyarakat Indonesia saling bekerja sama untuk menjalin kekerabatan sesama bangsa sehingga kita dapat beraktivitas biasa dalam situasi *New Normal*.



Gambar 3. Info dan grafis tips menghadapi New Normal dibuat menggunakan aplikasi Canva Infographic Maker sebagai bahan ajar.

Selama virus corona menyebar, proses belajar dan mengajar secara langsung di Sekolah ditiadakan oleh Pemerintah maka kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan adalah mendampingi dan mengajar anak-anak saat Belajar Online berlangsung. Selain itu, didukung dengan mengajari anak-anak untuk melakukan “Pola Hidup Sehat” di situasi Pandemi dan New Normal (Gambar 3), seperti memakai hand sanitizer saat masuk ke ruang belajar, memakai masker, berolahraga dan memakan makanan yang bergizi.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

Pemanfaatan limbah buah dan sayuran untuk pembuatan pupuk nabati, dan sosialisasi kepada masyarakat Desa Lengau Serpang dalam pemakaian masker serta membudayakan cuci tangan dalam masa pandemi Covid-19 dilakukan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman para orang tua di Desa tersebut, serta membuka peluang bagi Mahasiswa Universitas Sumatera Utara untuk memberikan edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya belajar. Dampak positif pembelajaran online bagi anak-anak Desa Serpang adalah mendapatkan materi dengan mudah dan mengakses materi kapan saja dengan santai serta aman dari bahaya virus COVID-19. Sedangkan dampak negatif pembelajaran online adalah kurangnya niat belajar terhadap anak-anak dan semakin menumpuknya tugas serta kendala terhadap jaringan. Penelitian ini mendukung pentingnya menumbuhkan kreatifitas Mahasiswa untuk Masyarakat Desa Serpang sebagai tantangan agar terwujudnya sistem *daring (online)* efektif dan edukatif saat *New Normal*.

4.2. Saran

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Serpang, Kecamatan Tanjung Morawa, sebaiknya Masyarakat dapat hidup sehat secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih untuk Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Sumatera Utara dan Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Republik Indonesia, atas dukungan biaya KKN-PPM, dan kepada Kelompok Masyarakat Desa Serpang atas dukungan pelaksanaan di lapangan.

Referensi

- [1] Prajapat, M., Sarma, P., Shekhar, N., Avti, P., Sinha, S., Kaur, H., and Medhi, B. (2020). Drug targets for corona virus: A systematic review. *Indian journal of pharmacology*, **52** (1), 56.
- [2] Al-Hazmi, A. (2016). Challenges presented by MERS corona virus, and SARS corona virus to global health. *Saudi journal of biological sciences*, **23** (4), 507-511.
- [3] Andersen, K. G., Rambaut, A., Lipkin, W. I., Holmes, E. C., and Garry, R. F. (2020). The proximal origin of SARS-CoV-2. *Nature medicine*, **26** (4), 450-452.
- [4] Sadikin, A., dan Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19:(Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, **6**(2), 214-224.
- [5] Windriyati, R. D. H., Tikafebianti, L., dan Anggraeni, G. (2020). Pembuatan Pestisida Nabati Pada Kelompok Tani Wanita Sejahtera di Desa Sikapat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, **4** (4), 635-642.
- [6] Sulistyanyingsih, C. R. (2020). Pemanfaatan Limbah Sayuran, Buah, dan Kotoran Hewan menjadi Pupuk Organik Cair (POC) di Kelompok Tani Rukun Makaryo, Mojogedang Karanganyar. *Jurnal Surya Masyarakat*, **3** (1), 22-31.